

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memiliki beberapa pengertian oleh beberapa ahli dengan definisi yang berbeda, tetapi pada dasarnya garis besarnya sama. Sistem Informasi menurut Romney dan Steinbart (2015), adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Dalam buku lain menurut Mulyadi (2016), Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu pengorganisasian formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Menurut Patel, et al. (2016), Sistem Informasi Akuntansi merupakan subsistem informasi dalam suatu organisasi yang kegiatannya, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai subsistem entitas dan mengkomunikasikannya ke subsistem pemrosesan informasi organisasi. Sistem informasi akuntansi secara tradisional

berfokus pada pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditor, bankir, dan agen pajak, serta pihak internal, seperti manajemen dan pemilik.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang menghasilkan informasi dengan mengikuti langkah proses akuntansi, seperti mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data sehingga menghasilkan laporan akuntansi yang dapat digunakan oleh pengguna dalam mengambil keputusan.

2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015) Sistem informasi akuntansi terdiri atas enam komponen, yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang akan digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan dalam mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan jaringan komunikasi yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.3 Fungsi dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015) saat enam komponen sistem informasi akuntansi di atas terpenuhi, memungkinkan sistem informasi akuntansi dapat memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut.

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku, yang sering diulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel..
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat memberikan manfaat dan nilai tambah bagi perusahaan. Berikut manfaat sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2015), yaitu:

1. Meningkatkan kualitas produk dan mengurangi biaya produk atau jasa

Contohnya, Sistem Informasi Akuntansi dapat memonitor mesin sehingga operator akan diberitahukan sesegera mungkin ketika kinerja berada di luar batas kualitas yang dapat diterima. Ini membantu menjaga kualitas produk, mengurangi limbah, dan mengurangi biaya.

2. Meningkatkan efisiensi

Contohnya, informasi yang tepat waktu membuat pendekatan manufaktur *just-in-time* menjadi memungkinkan, karena pendekatan itu membutuhkan informasi

yang konstan, akurat, dan terbaru mengenai persediaan bahan baku dan lokasi mereka.

3. Berbagi pengetahuan

Berbagi pengetahuan dan keahlian dapat meningkatkan operasi dan memberikan keunggulan kompetitif. Contohnya, kantor akuntan publik menggunakan sistem informasi mereka untuk berbagi praktik terbaik dan untuk mendukung komunikasi antarkantor. Karyawan dapat mencari *database* perusahaan untuk mengidentifikasi ahli untuk memberikan bantuan untuk klien tertentu; dengan demikian, keahlian internasional kantor akuntan publik dapat tersedia untuk klien lokal.

4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya

Contohnya, memungkinkan pelanggan untuk secara langsung mengakses persediaan dan sistem entri pesanan penjualan yang dapat mengurangi penjualan dan biaya pemasaran, sehingga meningkatkan tingkat retensi pelanggan.

5. Meningkatkan struktur pengendalian internal

Sistem Informasi Akuntansi dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat membantu melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana.

6. Meningkatkan pengambilan keputusan

Pembuatan keputusan adalah aktivitas kompleks dan multistep: mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi, mengevaluasi cara menyelesaikan masalah, memilih metodologi solusi, dan mengimplementasikan solusi.

2.1.4 Siklus Transaksi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015), aktivitas yang ada di perusahaan menghasilkan siklus-siklus yang dapat dikelompokkan ke dalam lima siklus proses bisnis atau siklus transaksi, yaitu:

1. Siklus pendapatan (*revenue cycle*), di mana barang dan jasa dijual untuk mendapatkan uang tunai atau janji untuk menerima uang tunai di masa depan.
2. Siklus pengeluaran (*expenditure cycle*), di mana perusahaan membeli persediaan untuk dijual kembali atau bahan baku untuk digunakan dalam memproduksi barang sebagai pertukaran uang tunai atau janji untuk membayar uang tunai di masa depan.
3. Siklus produksi atau konversi (*production or conversion cycle*), di mana bahan baku ditransformasikan menjadi barang jadi.
4. Siklus sumber daya manusia/penggajian (*human resources/payroll cycle*), di mana karyawan dipekerjakan, dilatih, diberi kompensasi, dievaluasi, dipromosikan, dan diberhentikan.
5. Siklus pembiayaan (*financing cycle*), di mana perusahaan menjual sahamnya kepada investor dan meminjam uang, kemudian investor akan dibayar dengan dividen dan bunga yang dibayar atas pinjamannya tersebut

2.2 Siklus Pendapatan

2.2.1 Pengertian Siklus Pendapatan

Siklus pendapatan (*revenue cycle*) menurut Romney dan Steinbart (2015) adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan

menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut. Pertukaran informasi eksternal yang paling utama dari siklus ini adalah dengan pelanggan. Informasi mengenai aktivitas siklus pendapatan juga mengalir ke siklus akuntansi lainnya. Sebagai contoh, siklus pengeluaran dan produksi menggunakan informasi mengenai transaksi penjualan untuk memulai pembelian atau produksi atas persediaan tambahan untuk memenuhi permintaan.

2.2.2 Aktivitas dalam Siklus Pendapatan

Menurut Romney dan Steinbart (2015) aktivitas dasar bisnis yang dilakukan dalam siklus pendapatan, yaitu:

1. Entri Pesanan Penjualan

Siklus pendapatan dimulai dengan menerima pesanan dari para pelanggan. Departemen bagian pesanan penjualan, yang bertanggung jawab pada wakil direktur utama bagian pemasaran, melakukan proses entri pesanan penjualan. Proses entri pesanan penjualan mengharuskan tiga langkah, seperti mengambil pesanan pelanggan, mengecek dan menyetujui kredit pelanggan, dan mengecek ketersediaan persediaan.

2. Pengiriman

Aktivitas dasar kedua dalam siklus pendapatan adalah mengisi pesanan pelanggan dan mengirimkan barang yang diminta. Proses ini terdiri atas dua langkah, yaitu (1) memilih dan mengepak pesanan dan (2) mengirimkan pesanan. Departemen gudang dan pengiriman menjalankan aktivitas-aktivitas ini secara berurutan.

3. Penagihan

Aktivitas dasar ketiga dalam siklus pendapatan melibatkan penagihan para pelanggan. Aktivitas ini melibatkan dua tugas terpisah, tetapi terkait erat: menagihkan faktur dan memperbarui piutang, yang dijalankan oleh dua unit terpisah dalam departemen akuntansi.

4. Penerimaan Kas

Langkah terakhir dalam siklus pendapatan adalah penerimaan dan proses pembayaran dari para pelanggan.

2.2.3 Fungsi pada Siklus Pendapatan

Menurut Mulyadi (2016), fungsi yang terkait dengan siklus pendapatan adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima surat permintaan dari pembeli, menyunting permintaan dari pelanggan untuk menambahkan informasi yang belum ada pada surat permintaan tersebut, meminta persetujuan kredit, menentukan tanggal pengiriman dan dari gudang mana barang akan dikirim, dan mengisi surat order pengiriman. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk membuat *back order* pada saat diketahui tidak tersedianya persediaan untuk memenuhi permintaan dari penjualan.

2. Fungsi Kredit

Fungsi ini berada di bawah fungsi keuangan yang dalam transaksi penjualan kredit, bertanggung jawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada pelanggan. Jika penolakan pemberian kredit

seringkali terjadi, pengecekan status kredit perlu dilakukan sebelum fungsi penjualan mengisi surat order penjualan. Untuk mempercepat pelayanan kepada pelanggan, surat order pengiriman dikirim langsung ke fungsi pengiriman sebelum fungsi penjualan memperoleh otorisasi kredit dari fungsi kredit.

3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyimpan dan menjaga barang serta menyiapkan barang yang dipesan pelanggan, kemudian menyerahkan barang ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menjamin bahwa tidak ada barang yang keluar dari perusahaan tanpa ada persetujuan dari yang berwenang. Persetujuan ini dapat berupa surat permintaan pengiriman yang telah ditandatangani oleh fungsi penjualan, memo debit yang ditandatangani oleh fungsi pembelian untuk barang yang dikirimkan kembali kepada pemasok, dan surat perintah kerja dari fungsi produksi mengenai penjualan/pembuangan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai lagi.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada para debitur serta membuat laporan penjualan. Selain itu, fungsi ini juga mencatat harga pokok persediaan yang dijual ke dalam kartu persediaan.

6. Fungsi Penagihan

Dalam fungsi penagihan kita membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, serta menyediakan salinan faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi.

2.2.4 Dokumen pada Siklus Pendapatan

Menurut Mulyadi (2016) dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pendapatan meliputi:

1. Surat order pengiriman dan tembusannya

Surat ini digunakan untuk memberikan otorisasi kepada bagian pengiriman untuk mengirim barang sesuai dengan jenis, jumlah, dan spesifikasi yang ada pada surat order pengiriman.

2. Faktur dan tembusannya

Dokumen ini digunakan untuk mengirimkan tagihan kepada pelanggan dan merupakan dokumen yang menjadi dasar bertambahnya piutang.

3. Rekapitulasi harga pokok penjualan

Rekapitulasi harga pokok penjualan merupakan dokumen yang digunakan untuk menghitung total harga pokok produk yang dijual selama periode tertentu.

4. Bukti memorial

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan harga pokok produk yang dijual selama periode tertentu.

2.3 Konseptualisasi Sistem Pengendalian Internal

2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Romney dan Steinbart (2015) Pengendalian Internal merupakan proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian berikut telah dicapai.

- Mengamankan aset, seperti mencegah atau mendeteksi perolehan, penggunaan, atau penempatan yang tidak sah.
- Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar.
- Memberikan informasi yang akurat dan reliabel.
- Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
- Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional.
- Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan.
- Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2016) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan pengendalian internal adalah proses yang meliputi seluruh struktur organisasi,

metode dan perencanaan dalam menjaga harta perusahaan dan guna mendukung efektif dan efisiensi kepatuhan akan manajemen.

2.3.2 Fungsi Pengendalian Internal

Menurut Romney dan Steinbart (2015), terdapat tiga fungsi penting dalam menjalankan pengendalian internal, yaitu:

1. Pengendalian preventif (*preventive control*), mencegah masalah sebelum timbul. Contohnya, merekrut personel berkualifikasi, memisahkan tugas pegawai, dan mengendalikan akses fisik atas aset dan informasi.
2. Pengendalian detektif (*detective control*), menemukan masalah yang tidak terelakkan. Contohnya, menduplikasi pengecekan kalkulasi dan menyiapkan rekonsiliasi bank serta neraca saldo bulanan.
3. Pengendalian korektif (*corrective control*), mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memperbaiki dan memulihkannya dari kesalahan yang dihasilkan. Contohnya, menjaga salinan *backup* pada *file*, perbaikan kesalahan entri data, dan pengumpulan ulang transaksi-transaksi untuk pemrosesan selanjutnya.

2.3.3 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Considine, et al. (2012) terdapat lima komponen pengendalian internal, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Pengendalian lingkungan merupakan sikap, penekanan dan kesadaran manajemen organisasi terhadap pengendalian internal dan operasinya dalam

organisasi. Lingkungan disini mencakup struktur organisasi, komitmen, integritas, standar, dan lain-lain.

2. Penilaian risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko merupakan proses identifikasi dan melakukan analisis terhadap risiko yang dapat menghambat dalam pencapaian tujuan organisasi.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control activities*)

Aktivitas Pengendalian merupakan tanggapan dari manajemen terhadap risiko yang teridentifikasi sebagai bagian dari tahap manajemen risiko. Perusahaan dapat merancang prosedur dan kebijakan untuk mengurangi kecurangan dan mengidentifikasikan risiko yang dihadapi perusahaan.

4. Informasi dan komunikasi (*Information and communication*)

Informasi dan komunikasi sangat penting dalam pengendalian internal agar pertukaran informasi antar entitas dapat diterima dengan baik oleh seluruh karyawan.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan dilakukan secara berulang untuk memeriksa sistem pengendalian guna memastikan bahwa risiko yang ditanganinya masih relevan dan terkendali secara efektif.

2.3.4 Ancaman dan Pengendalian Pada Siklus Pendapatan

Suatu sistem pengendalian internal diperlukan karena adanya ancaman atau risiko pada proses bisnis organisasi. Sistem pengendalian internal hendaknya dapat memitigasi ancaman tersebut. Romney dan Steinbart (2015) merinci ancaman pada siklus pendapatan beserta pengendaliannya sebagai berikut.

Tabel II. 1 Ancaman dan Pengendalian dalam Siklus Pendapatan

Aktivitas	Ancaman	Pengendalian
Masalah Umum	1. Data induk tidak valid 2. Kinerja buruk	1. Pembatasan akses ke data induk 2. Laporan manajerial
Entri pesanan penjualan	3. Pesanan yang tidak lengkap/ tidak akurat 4. Kehilangan pelanggan	3. Pengendalian edit entri data 4. Sistem CRM, situs swadaya, dan evaluasi yang tepat atas peringkat layanan pelanggan
Pengiriman	5. Pencurian persediaan 6. Kesalahan pengiriman	5. Dokumentasi seluruh transfer persediaan 6. Pengendalian edit entri data
Penagihan	7. Kegagalan untuk menagih 8. Kesalahan penagihan	7. Pemisahan fungsi penagihan dan pengiriman 8. Rekonsiliasi dokumen pengiriman
Penerimaan kas	9. Pencurian kas 10. Masalah arus kas	9. Pemisahan tugas 10. Setoran harian dari seluruh penerimaan kas

Sumber: Romney dan Steinbart (2015)